
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA PEMUDA TANGGUH

Heru Irianto¹⁾, Fierda Nurany²⁾, Anidya Pryhasstya Puteri³⁾

1), 2), 3) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya-Indonesia

*Email Korespondensi: Heruirianto@ubhara.ac.id

Diterima Redaksi: 24-07-2024 | Selesai Revisi: 26-09-2024 | Diterbitkan Online: 28-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya, untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan beasiswa kepada pemuda berbakat namun kurang mampu secara ekonomi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi studi kasus untuk memahami bagaimana kebijakan ini diimplementasikan di lapangan dan dampaknya terhadap penerima beasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk penerima beasiswa, pengelola program, dan pihak Pemerintah Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan akses pendidikan serta meningkatkan motivasi dan prestasi akademik generasi muda yang sebelumnya terkendala biaya. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi pelaksanaan, seperti kurangnya sosialisasi program dan keterbatasan anggaran. Solusi perbaikan program antara lain memperluas penerima beasiswa, memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi. Implementasi kebijakan ini menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas di Surabaya.

Kata Kunci: Implementasi; Kebijakan; Beasiswa

Abstract

This research aims to examine the implementation of the Resilient Youth Scholarship Program Policy in the City of Surabaya, to increase human resources by providing scholarships to talented but economically disadvantaged youth. This study uses a qualitative approach with a methodological study to understand how this policy is implemented in the field and its impact on scholarship recipients. Data was collected through in-depth interviews with various related parties, including scholarship recipients, program managers and the City Government. The research results show that the program has succeeded in increasing access to education and increasing the motivation and academic achievement of the younger generation who were previously constrained by costs. However, there are still several challenges faced in its implementation, such as a lack of outreach programs and budget limitations. Solutions to improve the program include expanding recipient scholarships, strengthening monitoring and evaluation mechanisms. The implementation of this policy shows great potential in developing higher quality human resources in Surabaya.

Keywords: Implementation; Policy; Scholarship

PENDAHULUAN

Di masa yang penuh tantangan ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar setiap individu. Pemerintah sendiri menuntut warga negara berhak mendapat pendidikan 12 tahun, dan direkomendasikan agar hal ini bisa dilanjutkan lebih lama lagi. Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk mengatasi meluasnya kebodohan dan kemiskinan di Indonesia. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan. Dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan maka perlu adanya interaksi antara lingkungan belajar yang dipandu oleh tenaga pendidik atau yang bisa disebut guru melalui proses pengajaran. Menurut Thursan Hakim, menyatakan bahwa belajar sendiri adalah proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku. Ini termasuk peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan berbagai kemampuan lainnya (Djamaluddin, 2019).

Untuk memenuhi amanat UUD 1945, Pasal 31 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 Pasal 12 Ayat 3 mewajibkan pemerintah kabupaten/kota untuk memastikan bahwa setiap anak di bawah usia 9 tahun mengikuti program wajib belajar (ulfaNF, 2022). Tampaknya ada hubungan antara upaya ini dan meningkatkan kesempatan pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara", itu yang disebutkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003.

Karena pentingnya pendidikan, Pemerintah Indonesia telah menyiapkan anggaran APBN sebesar Rp660,8 triliun, atau 20%, untuk membangun infrastruktur Pendidikan (Yanuar, 2023). Jadi, saat ini, pendidikan di Indonesia dari TK hingga SMA/SMK sudah cukup memenuhi kebutuhan. Meskipun demikian, jumlah lulusan SMA/SMK di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah perguruan tinggi yang ada. Sayangnya, hanya sebagian kecil dari lulusan SMA dan SMK di Indonesia yang melanjutkan ke perguruan tinggi (Dariyanto, 2021). Menurut Muhammad Saroni (2013) bahwa biaya pendidikan

yang terus meningkat seringkali menjadi korban masyarakat. Beberapa kasus memang dikaitkan dengan masalah ekonomi, seperti banyaknya anak-anak yang terpaksa bekerja untuk mencari nafkah pada usia sekolah. Ini karena mereka lebih memilih untuk bekerja dan menghasilkan uang daripada melanjutkan pendidikan (Novandari, 2023). Anak sebagai cikal bakal dan pemimpin yang akan membentuk kehidupan masa depan bangsa. Anak-anak berhak mendapatkan perlindungan, pendidikan dan pengembangan sebagai individu, serta investasi di negara ini karena masa depan negara ada di tangan mereka sebagai generasi muda (Bagus Ananda Kurniawan, 2023).

Biaya yang diperlukan untuk pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1. Rincian Biaya Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021

Jenjang Pendidikan	Besaran Biaya
Jenjang Sekolah Dasar (SD) atau sederajat	Rp 3,24 Juta
Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat	Rp 5,59 Juta
Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat	Rp 7,8 Juta
Jenjang Perguruan Tinggi	Rp 14,47 Juta

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1. menunjukkan peningkatan biaya hampir dua kali lipat dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Biaya yang mahal akan menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan lebih tinggi, terutama mereka yang berasal dari kelompok pengeluaran rendah. Menurut BPS, tingkat penyelesaian pendidikan untuk SD atau sederajat mencapai 97,37%, tingkat penyelesaian pendidikan untuk SMP atau sederajat turun menjadi 88,88%, dan tingkat penyelesaian pendidikan untuk SMA atau sederajat hanya 65,94% (Rizaty, 2022).

Pemerintah menawarkan berbagai bentuk beasiswa atau menggratiskan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan peluang bagi masyarakat kurang mampu sehingga anak-anak usia sekolah dasar dan menengah tidak memiliki akses terhadap pendidikan (Eri Cahyadi, 2022). Beasiswa, menurut Murniasih (2009), adalah jenis penghargaan yang diberikan kepada siswa agar mereka dapat melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan dapat berupa akses khusus atau dukungan

keuangan dari lembaga pendidikan. Secara umum, beasiswa adalah sumber daya keuangan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan melanjutkan pendidikan mereka. Beasiswa diberikan oleh pemerintah, perusahaan, dan yayasan tanpa biaya atau dengan ikatan kerja setelah selesai pendidikan, yang disebut ikatan dinas.

Salah satu cara untuk memecahkan mata rantai kemiskinan adalah dengan memberikan beasiswa (Septiawati et al., 2022). Dengan kata lain, beasiswa adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, yang pada gilirannya membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran rakyat. Dalam bukunya "Pemutus Mata Rantai Kemiskinan" (2021), Abdul Kahar, Kepala Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan (Puslapdik) Kemendikbudristek, menyatakan hal itu (adminplpp, 2022). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 atas dasar Undang-Undang Dasar 1945 amandemen IV tahun 2002. Dalam salah satu pasalnya, UU tersebut menyebutkan bahwa selain dana yang dialokasikan pemerintah melalui APBN dan APBD, beasiswa juga dapat digunakan sebagai cara pembiayaan pendidikan.

Beasiswa yang diberikan oleh pemerintah daerah di Kota Surabaya adalah inisiatif untuk memberikan dukungan keuangan kepada warga Kota Surabaya yang memiliki potensi dan prestasi dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan yang disediakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, yayasan, atau organisasi lain yang beroperasi di Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Beasiswa ini dapat beragam contohnya beasiswa yang berasal dari pemerintah yaitu Beasiswa Pemuda Tangguh. Pemerintah Kota Surabaya atau Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyediakan beasiswa ini untuk penduduk masyarakat setempat atau siswa yang memiliki potensi dan berprestasi mengakses pendidikan tinggi, pelatihan, atau, pengembangan keterampilan di bidang pendidikan.

Menurut Peraturan Walikota Surabaya Nomor 135 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa, Peraturan Walikota Surabaya Nomor 21 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa telah dibuat sebelumnya untuk memberikan beasiswa kepada siswa, mahasiswa, dan pemuda yang tinggal di Kota Surabaya. Dengan adanya Beasiswa Pemuda Tangguh tersebut memberikan kesempatan masyarakat khususnya pemuda di Kota Surabaya untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Beasiswa Pemuda

tangguh juga dapat digunakan sebagai alat pemberdayaan pemuda, memberi mereka kesempatan untuk berkembang, berkontribusi positif pada masyarakat, dan memajukan Kota Surabaya. Pemerintah Kota mungkin berharap bahwa melalui beasiswa ini, mereka dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul dalam berbagai sektor, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan pembangunan kota.

Akan tetapi banyak warga masyarakat yang kurang mengetahui akan adanya kebijakan program Beasiswa Pemuda Tangguh. Hal tersebut sangat disayangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya terkhusus Wakil Ketua DPRD Kota Surabaya Laila Mufidah. Selain itu, ada masalah lain yang terkait dengan Program Beasiswa Pemuda Tangguh. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa wali murid tidak memahami peruntukkan dana Program Beasiswa Pemuda Tangguh, bahwa pemberian dana tidak tepat sasaran, dan bahwa penerima dana menyalahgunakannya (Muhammad Lugas Pribady, 2023). Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh pemerintah mendorong sekolah untuk memanfaatkannya sepenuhnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Publik Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya, mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya, serta untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar meningkatkan kualitas Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Dalam jenis penelitian ini, metode kualitatif digunakan, yang berarti penulis hanya menyajikan data secara ilmiah yang mereka peroleh dari pengalaman lapangan. Peneliti menggunakan instrumen mereka sendiri, mengumpulkan data secara triangulasi (gabungan), dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif. Hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan tiga cara. Ketika teknik tersebut yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Sasaran atau informan yang dianalisis oleh peneliti yaitu staff Pemerintah Kota Surabaya Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, pihak staff sekolah SMK Unitomo Surabaya, dan Masyarakat Kota Surabaya. Analisis data

kualitatif digunakan karena hasil datanya sangat beragam. Penulis menggunakan penulisan kualitatif untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan merangkum berbagai kondisi, situasi, dan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang terjadi langsung di lapangan tentang masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Beasiswa Pemuda Tangguh bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan bantuan keuangan kepada generasi muda untuk membantu masalah biaya pendidikan dan hidup mereka sehingga mereka dapat fokus pada studi mereka dan tidak perlu khawatir lagi dengan masalah keuangan. Program Beasiswa Pemuda Tangguh merupakan inisiatif yang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk membantu pemuda berbakat namun memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya mendukung Pembangunan kota yang berkelanjutan.

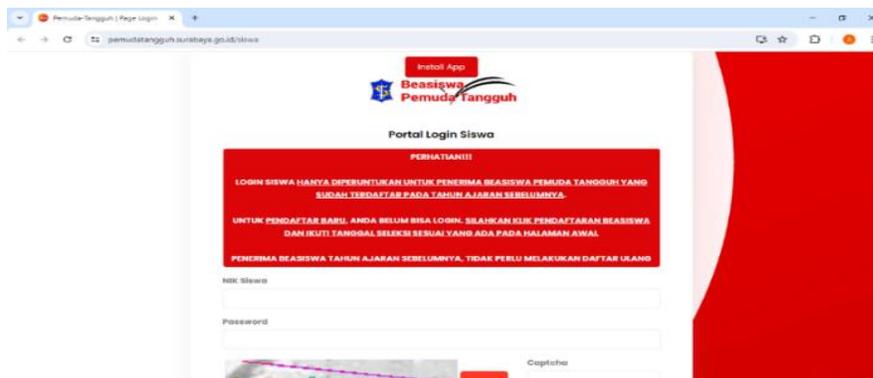
Sebagaimana disebutkan sebelumnya, implementasi kebijakan diperlukan karena adanya masalah kebijakan yang harus diselesaikan. Teori George C. Edward III digunakan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi adalah faktor yang mempengaruhi kesuksesan implementasi kebijakan. Semua empat variabel berkorelasi satu sama lain, jadi mereka harus diinternalisasikan secara intensif untuk mencapai kinerja implementasi kebijakan.

1. Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya

Beasiswa Pemuda Tangguh adalah program beasiswa yang ditujukan kepada remaja Surabaya yang saat ini melanjutkan pendidikan di SMA/SMK/MA Sederajat Negeri/Swasta atau SMP/MTs/Sederajat yang melanjutkan ke SMA/SMK/MA Sederajat. Beasiswa Pemuda Tangguh ini diatur dalam Peraturan Walikota Surabaya Nomor 135 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa dan dipilih Pemerintah Kota Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Kota Surabaya sebagai instansi pemerintahan yang menaungi pemberian bantuan pendidikan jenjang SMA dan SMK di Kota Surabaya. Program ini memiliki bantuan berupa siswa mendapatkan uang saku untuk

menunjang pendidikan sebesar Rp. 200.000,- perbulan nya dan mendapatkan seragam, sepatu, dan kaos kaki ketika pertama kali mendaftar. Hak tersebut telah tertulis jelas dalam Peraturan Walikota Pasal 15 Nomor Tahun 2022.

Untuk melaksanakan Beasiswa Pemuda Tangguh terdapat persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon pendaftar sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya Pasal 5 Nomor 135 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa. Persyaratan tersebut meliputi sedang menempuh pendidikan jenjang SMA/SMK atau sederajat, orang tua atau wali merupakan warga Kota Surabaya yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK). Pelaksanaan Beasiswa Pemuda Tangguh setelah pendaftar memenuhi persyaratan yang telah disebutkan adalah tahapan seleksi hingga penetapan seleksi. Proses seleksi sendiri melibatkan Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai instansi Kota Surabaya yang mampu menentukan standart nilai/kepandaian dari calon penerima beasiswa, Dinas Sosial Kota Surabaya sebagai instansi yang menentukan terkait standart kemiskinan/ekonomi dari penerima beasiswa, Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, dan Tenaga Ahli/Instansi terkait.



Gambar 1. Portal Website resmi Pemerintah Kota Surabaya Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya

Sumber : <https://pemudatangguh.surabaya.go.id/>



Gambar 2. Portal Aplikasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh Surabaya

Sumber : <https://pemudatangguh.surabaya.go.id/siswa>

Program Beasiswa Pemuda Tangguh diharapkan mampu menjamin para peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan sampai tamat pendidikannya, dan menarik siswa putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan faktor ekonomi agar mendapatkan layanan pendidikan. Untuk mengkaji bagaimana kebijakan diimplementasikan, peneliti menggunakan indikator implementasi Edward III yang berupa Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Dari pembahasan dan penjelasan Program Beasiswa Pemuda Tangguh untuk sekolah-sekolah di Kota Surabaya tersebut maka akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Komunikasi

Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan atau tujuan kebijakan disebut implementasi kebijakan. Hal ini sejalan dengan tujuan Walikota Kota Surabaya untuk memberikan dukungan keuangan kepada sektor pendidikan melalui kebijakan program beasiswa pemuda Tangguh. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 adalah tentang Pemerintahan Daerah. Undang-undang ini memperjelas pembagian urusan pemerintahan ke dalam tiga kategori: urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Pemerintahan daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut prinsip otonomi dan tugas

pembantuan, yang berarti daerah memiliki otonomi dalam mengelola urusan yang menjadi kewenangannya.

Undang-undang ini juga mengatur mengenai pembentukan daerah otonom baru, penataan daerah, hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pengawasan, dan pembinaan terhadap pemerintah daerah, serta aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pemerintahan di daerah. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 135 Tahun 2022 tentang Tata Cara Pemberian Beasiswa menyatakan bahwa untuk memberikan beasiswa kepada siswa, mahasiswa, atau pemuda yang berasal dari Kota Surabaya

Hakikat implementasi kebijakan adalah hasil yang dirasakan oleh kelompok sasaran untuk menyelesaikan masalah. Program Beasiswa Pemuda Tangguh bertujuan untuk mengurangi jumlah siswa yang berusia antara 15 Tahun sampai dengan 24 tahun yang tidak memiliki akses ke pendidikan hingga mereka menyelesaikan satuan pendidikan, mencegah siswa putus sekolah karena masalah keuangan, dan mendorong siswa yang tersisa untuk kembali melanjutkan pendidikan.

Dalam hal ini, ketika menerapkan kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh, sekolah juga harus memiliki komunikasi yang baik antara sekolah yang bertanggung jawab atas program beasiswa, Pemerintah Kota bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, serta masyarakat kota. Hal ini menciptakan situasi dimana semua pemangku kepentingan dapat berpikir bersama dan berkontribusi terhadap tujuan Program Beasiswa Pemuda Tangguh.

Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian pada indikator Komunikasi dalam Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya sudah dilakukan komunikasi dengan stakeholder terkait yakni Pemerintah Kota Surabaya Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dan SMK Unitomo Surabaya dengan melaksanakan rapat dalam rangka mensosialisasikan Program Beasiswa Pemuda Tangguh agar dapat disalurkan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam aturan dan kebijakan yang ada.

Menurut model implementasi kebijakan Edward III, model ini menekankan pentingnya kejelasan, konsistensi, saluran komunikasi yang efektif, dan umpan balik. Implementasi kebijakan yang sukses memerlukan komunikasi yang jelas dan konsisten di semua tingkatan. Implementasi kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan seluruh aspek model implementasi kebijakan yang berbeda. Memastikan informasi yang tepat sampai semua pihak yang terlibat dan mendukung keberhasilan program secara keseluruhan.

Analisis komunikasi terhadap Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya menunjukkan bahwa kejelasan, konsistensi, saluran komunikasi yang efektif, dan mekanisme umpan balik yang baik menjadi kunci keberhasilan program. Menurut model implementasi Edward III, strategi komunikasi yang baik harus menggabungkan berbagai media dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan konsisten dan reseptif.

b. Sumber Daya

Pada indikator Sumber Daya dalam Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya sudah adanya kerjasama antara pihak Pemerintah Kota, Pihak Sekolah, Pihak Orang tua yang menerima beasiswa maupun tidak menerima beasiswa untuk mendukung siswa penerima beasiswa. Contohnya seperti memberikan informasi mengenai beasiswa tersebut, menyediakan fasilitas pembimbing atau mentor, membantu proses pendaftaran sampai dapat bantuan beasiswa.

Menurut model implementasi kebijakan Edward III, model ini memperjelas kategori sumber daya untuk anggaran, tenaga kerja, fasilitas dan informasi. Menyoroti pentingnya seluruh elemen sumber daya dalam mendukung implementasi kebijakan suatu program. Disisi lain menurut model implementasi kebijakan Grindle menyoroti kapasitas lembaga pelaksana, termasuk sumber daya sebagai bagian dari kapasitas implementasi untuk melaksanakan kebijakan. Sedangkan menurut model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn, model ini menyederhanakan unsur sumber daya menjadi satu kesatuan yang

mencakup segala bentuk kebutuhan material dan non-material. Menekankan pentingnya ketersediaan dan distribusi sumber daya untuk keberhasilan implementasi kebijakan. Dengan mengintegrasikan perspektif dari berbagai model implementasi kebijakan ini, Surabaya dapat memastikan bahwa semua aspek sumber daya dikelola dengan baik untuk mendukung keberhasilan Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh. Dalam Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya, penting bagi pemerintah untuk memastikan sumber daya yang tersedia dialokasikan dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal, didukung dengan tersedianya tambahan sumber daya dari berbagai pemangku kepentingan.

Analisis indikator sumber daya dalam implementasi kebijakan model Edward III menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya sangat bergantung pada ketersediaan dan efektivitas pengelolaan sumber daya finansial, manusia, material, dan waktu. Menurut para ahli, perencanaan yang matang pelatihan yang berkesinambungan, penggunaan teknologi yang tepat dan manajemen waktu yang efisien adalah kunci agar program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Disposisi

Pada indikator Disposisi dalam Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya bahwa seluruh jajaran yang terlibat dalam Implementasi Program Kebijakan Beasiswa Pemuda Tangguh sudah menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing dengan baik serta menjalankan amanat Program Beasiswa Pemuda Tangguh dengan sebaik-baiknya.

Menurut model implementasi kebijakan Edward III, model ini menekankan pada sikap, motivasi, dan rasa tanggungjawab pelaksananya. Keberhasilan implementasi tergantung pada sejauh mana para pelaksana kebijakan percaya pada tujuan kebijakan dan merasa tanggungjawab atas keberhasilannya. Untuk memastikan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya tepat sasaran dan efektif, sikap positif dan komitmen pelaksana di tingkat pemerintah kota dan

lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Menurut Mazmian dan Sabatier menyoroiti pentingnya dukungan dari otoritas senior dan komitmen dari para pelaksana. Implementasi yang berhasil memerlukan dukungan dan komitmen dari seluruh tingkat pemerintahan. Sedangkan menurut model implementasi kebijakan Merilee S. Grindle fokus pada kapasitas dan sikap pelaksana. Selain sikap dan komitmen, keterampilan implementasi juga memegang peranan penting. Jadi kompetensi dan komitmen pelaksana di Kota Surabaya sangatlah penting. Pelatihan dan peningkatan kapasitas pelaksana dapat meningkatkan efektivitas program beasiswa.

d. Struktur Birokrasi

Pembahasan indikator Struktur Birokrasi pada Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pemuda Tangguh di Kota Surabaya yang dilaksanakan di SMK Unitomo Surabaya Dimana seluruh stakeholder sudah bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program sesuai tugas dan fungsinya masing-masing serta alokasi penyaluran Program Beasiswa Pemuda Tangguh di sekolah tersebut telah dijalankan sesuai dengan mekanisme dan prosedur yang berlaku. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan melakukan berbagai persiapan untuk melaksanakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh ini. Melalui penerapan strategi tersebut secara komprehensif dan berkelanjutan, Pihak Sekolah dapat berhasil melaksanakan Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan generasi muda. Seluruh pihak Pemerintah Kota Surabaya Bagian Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat sudah melaksanakan tugasnya masing-masing pada kebijakan yang berkaitan dengan Program Beasiswa Pemuda Tangguh. Adanya dengan program Beasiswa Pemuda Tangguh ini dapat dimanfaatkan warga Kota Surabaya untuk membantu melanjutkan pendidikannya sampai selesai jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut model implementasi kebijakan Edward III, dalam melaksanakan program beasiswa sangat penting pada kejelasan proses dan koordinasi dalam struktur birokrasi. Tanpa prosedur yang jelas dan koordinasi yang baik, program dapat mengalami hambatan secara administratif maupun birokrasi yang dapat menghambat kelancaran implementasi. Menurut model implementasi kebijakan Grindle menekankan pentingnya institusi dan lingkungan eksternal. Dalam konteks

program beasiswa, hal ini berarti memahami dan mengelola pengaruh politik, ekonomi dan sosial yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan. Sedangkan menurut model implementasi Van Meter dan Van Horn menekankan pentingnya karakteristik dan kemampuan lembaga pelaksananya. Untuk program beasiswa, penting untuk memastikan bahwa lembaga pelaksana memiliki struktur yang tepat, sumberdaya yang memadai, dan budaya organisasi yang mendukung.

Setiap model memberikan perspektif untuk mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan. Menurut model Edward III memberikan kerangka komprehensif dengan menekankan pentingnya struktur birokrasi yang jelas dan efisien. Disisi lain model lain seperti Van Meter dan Van Horn, Grindle memperluas analisis dengan mempertimbangkan berbagai variable internal dan eksternal yang memiliki pengaruh serupa. Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya dapat dioptimalkan dengan mengintegrasikan elemen-elemen dari model yang berbeda dan memastikan prosedur yang jelas, dukungan sumber daya, komunikasi yang efektif dan adaptasi terhadap kondisi lingkungan eksternal

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya

Pada bab sebelumnya, peneliti telah membahas beberapa variabel yang mempengaruhi efektif atau tidak efektifnya suatu kebijakan menurut Model Implementasi Edward III yaitu Komunikasi, Sumber daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Pendekatan yang berbeda dalam implementasi kebijakan berkaitan dengan tingkat keragaman yang dihadapi oleh pelaksana, sumber daya, lingkungan, metode, permasalahan, atau masyarakat. Sumber daya manusia memegang peranan penting sebagai pelaksana yang mengatur pelaksanaan kebijakan publik.

a. Faktor Internal

1) Faktor Pendukung

Pemerintah Kota Surabaya sudah menyiapkan fasilitas penyedia informasi melalui website atau aplikasi khusus Beasiswa Pemuda Tangguh. Informasi tersebut harus meliputi prosedur administratif seperti pendaftaran beasiswa,

penyeleksian, dan penyaluran beasiswa harus tersedia. Prosedur yang sederhana dan transparan dimaksudkan untuk mendorong partisipasi calon penerima beasiswa dan mengurangi kemungkinan kesalahan administratif. Sistem manajemen yang terstruktur ini sangat penting untuk melacak dan mengelola data penerima. Sistem yang baik akan memantau kinerja program dan memastikan bahwa proses berjalan sesuai rencana.

Sama halnya dengan Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh Pemerintah Kota Surabaya menunjukkan bahwa komitmen kuat dalam mendukung program ini tercermin dari alokasi anggaran tahunan dan dukungan politik yang berkelanjutan. Staf yang terlibat dalam program ini pun memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai dalam manajemen pendidikan, sehingga berkontribusi terhadap efisiensi manajemen program. Kompetensi staf yang tinggi ini dapat menjamin bahwa program dikelola dengan baik dan disampaikan secara efektif kepada penerima manfaat yang dituju. Inisiatif ini memberikan landasan yang kuat bagi pelaksanaan program yang berkelanjutan dan berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang.

2) Faktor Penghambat

Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya ini menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat ialah keterbatasan anggaran dana. Meskipun terdapat upaya yang kuat, keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan utama dalam memperluas jangkauan kebijakan program. Hal tersebut akan berdampak dalam keterbatasan anggaran membatasi jumlah penerima beasiswa dan membatasi kemampuan program untuk berkembang.

Analisis perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun terdapat banyak faktor pendukung internal yang berkontribusi terhadap keberhasilan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya, terdapat pula faktor penghambat yang signifikan yang perlu diatasi. Untuk mencapai implementasi yang optimal diperlukan pengelolaan kendala anggaran, birokrasi, monitoring dan evaluasi, serta komunikasi internal yang efektif, serta sinergi antara komitmen, keahlian sumber daya manusia, sistem

informasi, dan dukungan eksternal. Upaya upaya untuk memperbaiki faktor-faktor penghambat ini akan memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian tujuan program secara lebih efisien dan efektif.

Faktor pendukung seperti keterlibatan pemerintah, sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi yang efisien, dan dukungan lembaga pendidikan sangat penting untuk implementasi program beasiswa ini. Namun untuk menjamin keberhasilan program, faktor penghambat seperti keterbatasan anggaran, birokrasi yang rumit, lemahnya monitoring dan evaluasi, serta komunikasi internal yang tidak efektif harus segera diatasi. Implementasi yang optimal memerlukan sinergi pengelolaan yang tepat antara faktor pendukung dan faktor penghambat.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Pendukung

Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya ini menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung eksternal ialah dukungan dari masyarakat terhadap Program Beasiswa. Hal ini ditandai dengan adanya antusiasme masyarakat untuk mendaftar atau sekedar menyebarkan informasi terkait Program Beasiswa Pemuda Tangguh. Dukungan luas dari masyarakat dan sektor swasta, baik secara finansial maupun non-finansial dapat memperkuat keberlanjutan program beasiswa. dukungan ini akan membantu meningkatkan akses terhadap program dan memperluas dampaknya terhadap generasi muda di berbagai tingkat masyarakat.

Analisis perbandingan faktor pendukung eksternal menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya sangat dipengaruhi oleh dukungan masyarakat yang luas, kerjasama dengan pihak swasta dan dukungan dari lembaga pendidikan. Dengan mempererat hubungan dengan ketiga pemangku kepentingan tersebut dan memaksimalkan kontribusinya, program beasiswa dapat memberikan dampak yang lebih besar dan bertahan lama bagi generasi muda Kota Surabaya.

2) Faktor Penghambat

Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya ini menjelaskan bahwa salah satu faktor penghambat eksternal ialah kurangnya partisipasi masyarakat terhadap Program Beasiswa Pemuda Tangguh. Hal ini Kondisi ekonomi dan sosial dari masyarakat yang tidak stabil atau kurang mendukung terhadap pendidikan dapat menjadi hambatan bagi partisipasi dan kemajuan generasi muda dalam program beasiswa. Konteks ekonomi dan sosial di masyarakat dapat mempengaruhi aksesibilitas dan efektivitas program beasiswa dan harus dipertimbangkan ketika ingin merancang strategi implementasi.

Analisis perbandingan faktor pendukung dan penghambat eksternal berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya memahami dinamika lingkungan eksternal dalam pelaksanaan program beasiswa. meskipun dukungan masyarakat, lembaga pendidikan, ketersediaan sumber daya dan teknologi informasi memperkuat program, perubahan kebijakan pemerintah, persaingan dalam alokasi sumber daya, dan keadaan ekonomi dan sosial masyarakat merupakan kendala yang harus segera diatasi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, pemangku kepentingan dapat merancang strategi Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Keberhasilan Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya sangat dipengaruhi oleh dinamika pendukung dan penghambat faktor internal maupun eksternal. Untuk menjamin keberhasilan program ini penting untuk memperkuat elemen pendukung seperti keterlibatan pemerintah, dukungan masyarakat, kerjasama lintas sektor, dan optimalisasi sumber daya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya, khususnya di SMK Unitomo Surabaya, telah diimplementasikan sesuai dengan Perwali 135 Tahun 2022 dan menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Komunikasi antara pemerintah, sekolah, dan orang tua berjalan dengan baik, namun masih ada tantangan terkait kepercayaan masyarakat terhadap program ini. Sumber daya

manusia yang kompeten, komitmen tinggi, dan kolaborasi yang efektif telah mendukung implementasi program ini. Namun, partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menghadapi kondisi sosial dan ekonomi yang kurang stabil. Pihak sekolah disarankan untuk lebih proaktif dalam menyebarkan informasi dan mendukung siswa dalam proses pendaftaran beasiswa. Dukungan dan kesadaran masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program ini.

Untuk meningkatkan efektivitas Program Beasiswa Pemuda Tangguh di Kota Surabaya, disarankan agar pemerintah dan sekolah meningkatkan upaya komunikasi yang lebih intensif dan transparan kepada masyarakat, terutama orang tua siswa, guna membangun kepercayaan yang lebih kuat terhadap program ini. Selain itu, perlu adanya peningkatan partisipasi masyarakat melalui kampanye kesadaran yang lebih gencar, baik melalui media sosial, pertemuan komunitas, maupun kerjasama dengan berbagai kelompok masyarakat. Sekolah juga diharapkan lebih proaktif dalam mendukung siswa, tidak hanya dengan menyebarkan informasi, tetapi juga dengan membentuk jaringan alumni penerima beasiswa untuk berbagi pengalaman dan tips sukses, serta memberikan bimbingan dan motivasi secara berkelanjutan.

REFERENSI

- adminplpp. (2022). *Sejarah Pemberian Beasiswa di Indonesia: Masa Sebelum Kemerdekaan*. Puslapdik Kemendikbudristek. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/sejarah-pemberian-beasiswa-di-indonesia-masa-sebelum-kemerdekaan/>
- Bagus Ananda Kurniawan, P. A. Z. (2023). Evaluasi Program Pemerintah Tentang Layak Anak di Kota Surabaya. *Public Sphere Review*, 114–122.
- Dariyanto, E. (2021). *Setiap Tahun 3,7 juta Oelajar Lulus SMA, hanya 1,8 juta yang Bisa Kuliah*. Detikcom. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5623865/setiap-tahun-3-7-juta-pelajar-lulus-sma-hanya-1-8-juta-yang-bisa-kuliah>
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad, Ed.). CV Kaaffah Learning Center.
- Eri Cahyadi. (2022). *Pemkot Surabaya Buka Beasiswa Untuk Jenjang SMA Sederajat, Buruan Daftar Sebelum Ditutup!* Surabaya.Go.Id. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/67544/pemkot-surabaya-buka-beasiswa-u>
- Muhammad Lugas Pribady. (2023). *Waka DPRD Surabaya Dorong Optimalisasi Program Beasiswa Pemuda Tangguh*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d->

7024014/waka-dprd-surabaya-dorong-optimalisasi-program-beasiswa-pemuda-tangguh

- Novandari, D. (2023). Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah Daerah (Studi Implementasi Peraturan Walikota Malang Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Biaya Operasional Daerah Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang di Dinas Pend. *Universitas Merdeka Malang*. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3549>
- Rizaty, M. A. (2022). *Makin Tinggi Jenjang, Biaya Pendidikan di Indonesia Makin Mahal*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/makin-tinggi-jenjang-biaya-pendidikan-di-indonesia-makin-mahal>
- Septiawati, S. E., Prasetijowati, T., & Nurany, F. (2022). Analisis Penerapan Program Indonesia Pintar (PIP) Prespektif Good Governance Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 11(3), 267–274.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (S. P. M.Dr. Ir. Sutopo, Ed.). Alfabeta Bandung.
- ulfaNF. (2022). *Plt. Wali Kota Pastikan untuk Kepentingan Pemenuhan Wajib Belajar 9 Tahun*. Disdik Kota Bekasi. <https://disdik.bekasikota.go.id/berita/detail/plt-wali-kota-pastikan-untuk-kepentingan-pemenuhan-wajib-belajar-9-tahun#:~:text=Dalam upaya menjalankan amanat UUD,program wajib belajar 9 tahun.>
- Yanuar. (2023). *Anggaran Pendidikan 2014 Meningkatkan Jadi Rp660,8 triliun*. Puslapdik Kemendikbudristek. <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/anggaran-pendidikan-2024-meningkat-jadi-rp6608-triliun/#:~:text=Jakarta- Dalam upaya mewujudkan sumber,20 persen pada APBN 2024.>